

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. Menurut David Williams (1995) dalam Lexy Moleong menyatakan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”. (Moleong, 2009 : 5)

Pengertian kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam Lexy Moleong, menyatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada” dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen”. (Moleong, 2009 : 5)

Definisi penelitian kualitatif menurut John W.Creswell dalam buku Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan, bahwa:

“Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran atau teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia. Untuk mempelajari permasalahan ini, para penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif mutakhir dalam penelitian,

pengumpulan data dalam lingkungan alamiah yang peka terhadap masyarakat dan tempat penelitian dan analisis data yang bersifat induktif maupun deduktif dan pembentukan berbagai pola atau tema. Laporan atau presentasi tertulis akhir mencakup berbagai suara dari partisipan, reflektivitas dari penelitian, deskripsi dan interpretasi tentang masalah penelitian dan kontribusinya literatur atau seruan bagi perubahan.” (Creswell, 2014 : 59).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, berikut ini pengertian metode deskriptif menurut Whitney:

“metode deskriptif adalah pencarian fakta dsengan interpretasi yang tepat.” Sedangkan menurut Nazir metode deskriptif adalah “suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antarfenomena yang diselidiki.”

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Penelitian Deskriptif ditujukan untuk:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melakukan gejala yang ada
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku
3. Membuat perbandingan atau evaluasi

4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan waktu yang akan datang.

Menurut Elvinaro Ardianto dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif* menjelaskan bahwa metode deskriptif-kualitatif memiliki ciri sebagai berikut:

“Metode kualitatif deskriptif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. (Ardianto, 2011:60).

Seperti yang telah diuraikan di muka hanya memaparkan suatu peristiwa penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, pada akhirnya metode deskriptif mengumpulkan data.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis dalam desain penelitian studi deskripsi. Paradigma konstruktivis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karena, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruksionis ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. sering dilawankan dengan paradigma positivis atau paradigma transmisi.

Paradigma Konstruktivis menolak pandangan positivisme yang memisahkan subjek dengan objek komunikasi. Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif

belaka dan dipisahkan dari subjek sebagai penyampain pesan. Konstruktivisme justru menganggap subjek (komunikas/dekoder) sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan-hubungan sosial.

3.2 Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Dalam hal ini, informan merupakan sumber data penelitian yang utama yang memberikan informasi dan gambaran mengenai kegiatan dari kelompok masyarakat yang diteliti.

Informan penelitian adalah seseorang yang karena memiliki informasi data banyak mengenai objek yang sedang diteliti, diminati informasi mengenai objek penelitian tersebut lazimnya informasi atau narasumber peneliti ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa “kasus” (satu kesatuan unit) antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi (perantara) sosial.

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Riduwan dalam bukunya adalah:

“*Purposive Sampling* dikenal juga dengan *sampling pertimbangan* ialah teknik *sampling* yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Hanya mereka yang ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan.” (Riduwan, 2010:20)

Pemilihan informan, peneliti memilih orang-orang yang dianggap dapat mendukung penelitian ini dengan mempertimbangkan tingkat Pendidikan, karena tingkat Pendidikan yang dimiliki memengaruhi kinerja yang dilakukan informan

tersebut. Sedangkan untuk informan pendukung, peneliti mempertimbangkan usia informan tersebut, karena untuk melihat kesesuaian target pemasaran dan sasaran konsumen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Data Informan Kunci

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Anastasia Gretti Schender	<i>Divisi Creative Content & Public Relations</i>
2	Gita Aulia	<i>Supervisor Creative Content</i>

Sumber : Peneliti, 2019

Tabel 3.2

Data Informan Pendukung

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Yuni Wulandari	<i>Followers & Konsumen</i>
2	Mega Ramadhanti	<i>Followers & Konsumen</i>

Sumber : Peneliti, 2019

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari informasi yang diberikan oleh para informan sebagai subjek penelitian melalui wawancara mendalam. Selain itu juga bersumber dari

observasi atau serangkaian pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses Daya Tarik Pesan *Instagram* HIJUP.COM Dalam Mengembangkan *Corporate Branding*. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan hal-hal yang akan diteliti seperti, buku serta literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dengan demikian teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan mengenai Daya Tarik Pesan *Instagram* HIJUP.COM Dalam Mengembangkan *Corporate Branding* adalah sebagai berikut:

3.3.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang diteliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya. Menurut J.Supranto dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan:

“Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan” (Ruslan, 2003:31)

Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

- a. Referensi buku, referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat pariwisata, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku

referensi dan disebut “koleksi referensi”, sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi karena sifatnya dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

- b. Skripsi Peneliti Terdahulu, Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai hasil pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki serta tinjauan yang sama.
- c. Penelusuran Data Online/*Internet Searching* Pada penelitian apapun bisa juga dalam pengumpulan data dilakukan secara *online* atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti. Diantaranya, melalui alamat-alamat *website* seperti www.google.com, jurnal-jurnal elektronik, berita-berita *online* dan lain-lain.

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

3.3.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

- a. Wawancara Mendalam, Untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dan relevan, peneliti melakukan studi lapangan dengan teknik wawancara dari para narasumber. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menggunakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin di teliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui responden yang lebih mendalam.”(Sugiyono, 2009:72)

Wawancara dibagi dua, yakni:

1. Wawancara dalam riset kualitatif, yang disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*), atau
2. Wawancara secara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam. (Kriyantono, 2007: 96)

Sebagai bukti dalam melakukan kegiatan wawancara secara mendalam, peneliti bisa menggunakan alat perekam suara yaitu *handphone* yang kemudian dapat disusun agar memudahkan peneliti dalam menggali informasi yang didapat pada saat wawancara. Metode ini dipilih karena melaluinya peneliti dapat lebih dalam menggali perasaan, pikiran, dan pengalaman subjek

mengenai kebutuhan dan permasalahannya dalam perspektif subjek.

- b. Observasi Non-Partisipan, Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu observasi dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi Non-partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung di dalam kegiatan Strategi Promosi perusahaan, melainkan hanya mengamati kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian. Observasi sendiri menurut Sudjana dan Ibrahim adalah:

“Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengatur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.” (Sudjana dan Ibrahim, 2004: 109)

- c. Dokumentasi, Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi. Dalam buku yang berjudul Memahami penelitian kualitatif karangan Sugiyono, menuturkan:

“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.”(Sugiyono, 2010:82)

Pada penelitian ini, peneliti ikut mendokumentasikan apa yang dilihat peneliti di lapangan yang dijadikan sebagai gambaran yang ada di lapangan.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility (validitas interbal)* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

“Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*”. (Sugiyono, 2014 : 270).

1. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2012: 208)

Peneliti melakukan pengecekan dan kesesuaian data yang diperoleh sehingga dapat mendeskripsikan data secara sistematis mengenai Daya Tarik Pesan *Instagram HIJUP.COM* Dalam Mengembangkan *Corporate Branding*.

2. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan melakukan diskusi maka peneliti bisa bertukar pikiran serta menemukan ide-ide baru dalam mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Salah satunya adalah dengan menetapkan apakah pedoman observasi dan pedoman wawancara sudah benar.

“Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan”. (Moleong, 2007: 334).

3. *Membercheck*, menurut Sugiyono (2012: 275-276) *membercheck* adalah “proses untuk mengecek ulang sebuah data yang dilakukan peneliti dari pemberi data”.

3.5 Teknik Analisa Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interval) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Menurut Sugiyono Uji keabsahan data terdiri dari dilakukan dengan 1) peningkatan ketekunan dalam penelitian, 2) triangulasi, 3) diskusi dengan teman sejawat, 4) membercheck. (Sugiyono, 2005:270)

1. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Penelitian dengan cara melakukan lebih cermat terhadap subjek penelitian yakni Daya Tarik Pesan *Instagram* HIJUP.COM
2. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber

yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2010:270-274). Pada penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan informan kunci untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

3. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334).
4. *Membercheck*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2010:129-130).

3.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini peneliti membutuhkan waktu untuk melakukan proses penelitian ini, lokasi dan waktu penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Kantor HIJUP Jl.Pejaten Barat No.2B Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti selama kurang lebih 6 (enam) bulan terhitung mulai Maret 2019 hingga bulan Agustus 2019.

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Maret 2019				April 2019				Mei 2019				Juni 2019				Juli 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																				
2.	Acc Judul																				
3.	Pengajuan Pembimbing SUP																				
4.	Bimbingan dan Revisi BAB I																				
5.	Bimbingan dan Revisi BAB II dan BAB III																				
6.	Revisi BAB I,II,III																				
7.	Sidang UP																				
8.	Revisi UP																				
9.	Pengumpulan data penelitian lapangan																				
10.	Pengolahan data																				
11.	Bimbingan Revisi BAB IV																				
12.	Bimbingan dan Revisi BAB V																				
13.	Penyelesaian Skripsi																				
14.	SidangSkripsi																				
15.	RevisiSkripsi																				

Sumber: Peneliti, 2019